

Perbedaan Media Poster dan Media Audiovisual (Video) tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap Efikasi Diri (Studi Siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru)

Ilham Bimantoro, Abdurahman Wahid, Herry Setiawan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36
Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: ns.wahid@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kardiovaskular berupa henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit menyebabkan kematian lebih dari 17 juta orang. Namun henti jantung dapat ditangani dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berupa tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan media pendidikan kesehatan dengan media audiovisual (video). Di SMKN 1 Banjarbaru belum ada dilakukannya pendidikan kesehatan BHD terutama RJP. Pendidikan Kesehatan BHD tentang RJP menggunakan media audiovisual (video) dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan efikasi diri siswa-siswi dalam menolong korban henti jantung di luar rumah sakit. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan media poster dan media audiovisual (video) tentang resusitasi jantung paru (RJP) terhadap efikasi diri pada siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *desain quasy experimental* dengan jenis rancangan *post-test only design*, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel berjumlah 84 responden dan terbagi 2 kelompok, yaitu kelompok media poster dan media audiovisual (video). Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner efikasi diri. Analisa data yang digunakan yaitu dengan uji *mann whitney*. **Hasil:** Dari hasil statistik menggunakan uji *mann-whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,000. Dengan didapatkan nilai (*p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$) pada efikasi diri siswa-siswi, yang berarti menyatakan bahwa ada perbedaan menggunakan media poster dan media video tentang RJP terhadap efikasi diri pada siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 28,40 pada media audiovisual (video) lebih tinggi dibandingkan pada media poster dengan nilai rata-rata 23,83.

Kata-Kata Kunci: Efikasi Diri, Media Poster, Media Audiovisual (Video), Bantuan Hidup Dasar (BHD), Resusitasi Jantung Paru (RJP)

ABSTRACT

Background: Cardiovascular disease in the form of cardiac arrest that occurs outside the hospital causing the death of more than 17 million people. However, cardiac arrest can be treated with Basic Life Support (BLS) in the form of Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) using health education media with audiovisual media (video). At SMK 1 Banjarbaru there has not yet there about BHD health education especialy CPR. BLS Health Education about RJP using audiovisual media (video) can increase knowledge and improve the self-efficacy of students in helping victims of cardiac arrest outside the hospital. **Objective:** To find out the differences between poster media and audiovisual media (video) about cardio pulmonary heart resuscitation (CPR) on self-efficacy in students of SMKN 1 Banjarbaru. **Method:** This study uses a quasy experimental design method with a post-test only design, data collection techniques that use probability sampling with a simple random sampling approach. The number of samples is 84 respondents and is divided into 2 groups, that is the poster group poster media and audiovisual (video) media. Data were collected using a self-efficacy questionnaire sheet. Analysis of the data used is the Mann Whitney test. **Results:** From the statistical results using the mann-whitney test obtained *p-value* of 0,000. With the value obtained (*p-value* $0,000 < \alpha = 0.05$) on students' self-efficacy, which means that there is a difference using poster media and video media about RJP on self-efficacy in students of SMK 1 Banjarbaru. The results showed an average value of 28.40 in audiovisual media (video) was higher than in poster media with an average value of 23.83.

Keywords: Self-Efficacy, Poster Media, Audiovisual Media (Video), Basic Life Support (BLS), Cardio pulmonary Resuscitation (CPR)

Cite this as: Bimantoro, Ilham., Wahid, Abdurahman., Setiawan, Herry. Perbedaan Media Poster dan Media Audiovisual (Video) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Efikasi Diri (Studi Siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru). Nerspedia. 2023;4(3): 290-297.

PENDAHULUAN

Kejadian *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) merupakan masalah kesehatan yang paling banyak terjadi. Tindakan pemberian RJP yang terlambat dan terlambatnya pelaporan merupakan penyebab terjadinya OHCA (1). Pada tahun 2015 di Indonesia dikatakan bahwa orang yang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler sebanyak 17 juta orang (2).

Bantuan hidup dasar dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari usia sekolah, hingga usia dewasa. Tenaga kesehatan maupun bukan tenaga kesehatan seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar agar dapat memberikan pertolongan keselamatan segera mungkin (1). Pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan RJP kepada siswa sangat penting bagi mereka agar memiliki kesiapan untuk menjadi seorang *bystander* di lingkungannya masing-masing dan nantinya bermanfaat untuk peningkatan jumlah orang yang mengetahui RJP serta memberikan tindakan RJP (1).

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu menyebarluaskan informasi dengan tepat dan benar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan, keyakinan dan kemauan, serta menimbulkan motivasi dan berpengaruh terhadap psikologis siswa (3). Semua media pembelajaran dalam bentuk cetak atau audiovisual dapat menyampaikan pesan serta memicu pemikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga meningkatkan proses belajar seseorang (4).

Pada proses pembelajaran terdapat macam-macam media yang digunakan salah satunya yaitu poster, dimana poster dapat diletakan dimana saja dan banyak di tempat-tempat umum untuk memicu respond dan tanggapan masyarakat. Penyajian, bentuk yang sederhana dan penempatan yang mudah dimana saja menggunakan media poster akan mempermudah siswa untuk menangkap pesan yang disampaikan (5). Selain media poster, media videoberperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat juga digunakan untuk media pembelajaran dimana pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan cepat oleh seseorang, dengan tampilan berupa gambar, suara dan gerak. Saat seseorang melihat media berbentuk video, seseorang dapat membayangkan apa yang disampaikan (3).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Banjarbaru disana belum pernah dilakukan pelatihan RJP dan setelah melakukan wawancara terhadap 6 siswi dan 4 siswa didapatkan dimana 3 siswi pernah melihat di televisi dan belum pernah belajar serta melakukan RJP, 2 siswi pernah belajar di PMR pada saat SMP, 1 siswi pernah melihat diposter di tempat umum, 2 siswa pernah melihat di televisi, 1 siswa pernah melihat langsung seseorang melakukan tindakan RJP, 1 siswa tidak tahu dan tidak pernah melihat tindakan RJP secara langsung maupun melalui televisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan media poster dan media audiovisual (video) tentang resusitasi jantung paru (RJP) terhadap efikasi diri pada siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini quasi experimental dengan jenis rancangan post-test only design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Banjarbaru yang berjumlah 168 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan jenis simple random sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 sampel yang terbagi menjadi 2 kelompok.

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner efikasi diri, poster dan video. Poster dan video yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan panduan dari *America Heart Association* 2015. Lembar kuesioner efikasi diri di ambil dari penelitian orang dengan meminta izin untuk digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan penelitian peneliti serta dilakukan uji valid dengan nilai $r > 0.361$ dimana terdapat 9 item pertanyaan dengan skala *likert*. Setelah pemberian intervensi, data yang didapatkan kemudian dilakukan pengolahan data.

Analisa data penelitian yang digunakan yaitu analisa univariate untuk menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat. Analisa bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji *mann withney* didapatkan nilai *p-value* 0,000. Prinsip penelitian yang diperhatikan peneliti yaitu persetujuan, kerahasiaan, tanpa nama, keadilan, dan penelitian ini telah melalui ethical clearance Fakultas Kedokteran dengan nomor 23/KEPK-FK UNLAM/EC/I/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden menurut Usia di SMKN 1 Banjarbaru pada kelompok media poster dan kelompok media video

Variabel	Mean	Min-Max	SD	CI 95%
Umur audiovisual (video)	16,78	16 – 18	0,51	16,62 – 16,94
Umur visual (poster)	16,78	16 – 18	0,56	16,60 – 16,96

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden pada kelompok media poster dan media video 16,78 dengan median usia responden pada kedua kelompok adalah 17 tahun. Pada usia tersebut, rasa keingin tahuan siswa dengan hal baru sangat tinggi, mempunyai karakteristik yang berkembang seperti ukura tubuh, kekuatan, reproduksi, psikologis, dan dapat lebih cepat menangkap pelajaran (6). Pada remaja khususnya tingkat SMA sederajat mempunyai sifat mudah termotivasi dan cepat belajar maka dari itu usia remaja sangat tepat jika dijadikan sebagai *bystander* atau salah satu orang yang terlatih dalam melakukan pertolongan (7).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok media poster dan media video jenis kelamin terbanyak responden adalah perempuan yang berjumlah 32 orang (76%) pada kelompok media video dan 30 orang (71%) pada

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden menurut Usia di SMKN 1 Banjarbaru pada kelompok media poster dan kelompok media video

Variabel	Kelompok Audivisual (Video)		Kelompok Visual (Poster)	
	N	%	N	%
Laki-laki	10	24	12	29
Perempuan	32	76	30	71
Total	42	100	42	100

kelompok media poster. Dalam pengelolaan efikasi diri perempuan lebih tinggi, karena perempuan memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja (8). Dalam melakukan tindakan RJP laki-laki lebih bisa diandalkan, karena laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mencapai kedalaman optimal dalam melakukan kompresi dada, yaitu dengan kedalaman 5-6 cm, hal ini disebabkan oleh laki-laki memiliki tenaga lebih besar daripada perempuan (9).

Efikasi Diri

Tabel 3. Efikasi Diri Tentang Tindakan RJP Pada Siswa-siswi Menggunakan Dengan Media Poster

Variabel	Mean	Min-Max	SD	CI 95%
Kelompok media poster	23,83	15 – 31	4,2075	22,52 – 25,14

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata efikasi diri responden menggunakan media poster yaitu 23,83. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa media poster baik digunakan untuk pembelajaran dalam

meningkatkan efikasi diri dalam melakukan tindakan RJP. Pendidikan kesehatan yang menggunakan media visual terstruktur dapat meningkatkan efikasi diri seseorang secara signifikan, karena dapat menyiapkan materi pembelajaran secara terencana yang ada di media tersebut (10). Media poster mempunyai keunggulan dapat mengemukakan informasi melalui kalimat singkat, warna dan gambar yang dapat menarik orang disekitar. Visualisasi yang kuat pada poster dapat membuat orang memperhatikan dan mencoba melakukan hal yang sama dengan yang diinformasikan di poster. Keunggulan yang terdapat pada poster dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami informasi (11).

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata Efikasi Diri Tentang Tindakan RJP Pada Siswa-siswi Menggunakan Dengan Media Video

Variabel	Mean	Min-Max	SD	CI 95%
Kelompok media video	28,40	15 – 32	2,8546	27,51 – 29,29

Diri responden tentang RJP menggunakan media video yaitu 28,40. Tingkat efikasi diri dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat, hal ini terjadi karena adanya proses belajar. Pemberian pelatihan RJP yang kepada siswa-siswi dapat menambah pengetahuan bagi siswa-siswi yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa dalam melakukan tindakan RJP maka akan semakin tinggi tingkat efikasi diri dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (12).

Media video adalah media yang tepat untuk menampilkan keterampilan yang meliputi gerak dan media audiovisual video dapat

menghemat waktu belajar sebanyak 43% dari waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (13). Ada beberapa kelebihan dari penggunaan media audiovisual dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu, media video dapat melatih seseorang dalam mengembangkan suatu pengetahuan, media ini dapat memicu partisipasi aktif dari seseorang karena media video dapat menyajikan suatu informasi dan penyampaian pesan secara bersamaan, media video lebih menarik dibandingkan media lain karena dapat menumbuhkan semangat, motivasi, dan efikasi diri seseorang (14).

Perbedaan Media Poster dan Media Audiovisual (Video) Tentang Resusitasi Jantung Paru Terhadap Efikasi Diri Siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru

Tabel 5. Perbedaan Media Poster dan Media Audiovisual (Video) Tentang Resusitasi Jantung Paru Terhadap Efikasi Diri Siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru

Variabel	Mean	Min-Max	SD	p-value
Kelompok Media Poster	23,83	15 – 31	4,20752	0,000
Kelompok Media Audiovisual (Video)	28,40	15 – 32	2,85469	

Tabel 5 menunjukan hasil analisa data dengan perhitungan uji mann withney dengan hasil p-value $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan antara kelompok media poster dan media video terhadap efikasi diri tentang RJP pada siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru. Dari

hasil diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan media video didapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelompok poster terhadap efikasi diri siswa-siswi tentang RJP. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelompok media poster yaitu 23,83 dan rata-rata pada kelompok media video yaitu 28,83. Hal itu dikarenakan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (video) membantu responden lebih mudah memahami tindakan RJP karena media video dapat menampilkan gambar bergerak dan juga suara, responden dapat memahami dengan jelas sehingga dapat meningkatkan efikasi diri responden dalam melakukan tindakan RJP dibandingkan media poster (14).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan A'an dkk (2018) yang menyimpulkan dengan media video minat belajar seseorang akan bertambah, dikarenakan dapat memahami sekaligus melihat gambar, yang berarti video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang mampu menyampaikan suatu materi dengan objek gambar yang bergerak dan suara secara bersamaan. Dengan begitu efikasi diri siswa dapat meningkat karena dapat dengan jelas melihat serta memahami penjelasan dan tindakan RJP yang ditayangkan melalui video (15).

Menurut Hamalik (2010) banyaknya panca indera yang dipakai seseorang dalam mencerna informasi yang didapatkan maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk memahami informasi yang didapat untuk diingat sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Media visual hanya menggunakan indera penglihatan sedangkan media audiovisual menggunakan panca indera penglihatan, pendengaran, yang berarti media audiovisual

menggunakan lebih dari satu panca indera (16).

Penelitian yang dilakukan oleh Annif Munjidah (2016) bahwa pemaparan materi menggunakan media video dapat memperjelas penyampaian yang diberikan sehingga seseorang dapat mendeskripsikan secara jelas mengenai tindakan yang dilakukan daripada menyampaikan pelajaran dengan media visual yang dilakukan guru atau dosen ketika di kelas (17).

KETERBATASAN

Penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Banjarbaru oleh peneliti memiliki keterbatasan penelitian yaitu dimana peneliti melakukan pemberian intervensi kepada responden hanya satu kali tidak ada pengulangan materi.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang digunakan yaitu autonomi dimana sebelum dilakukan tindakan responden diberikan lembar *informconsen* untuk dapat memilih menyetujui atau menolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Dekan Fakultas Kedokteran Prof. Dr. Zairin Noor, dr, SpOT(K).MM yang telah memfasilitasi memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Dosen pembimbing yaitu Abdurahman Wahid, Ns, M. Kep. dan Herry Setiawan, Ns, M. Kep. yang telah berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dosen penguji yaitu Bagus Rahmat Santoso Ns, M. Kep. dan Ifa Hafifah Ns, M. Kep. yang memberi kritik dan saran sehingga

karya tulis ilmiah ini menjadi semakin baik. Terimakasih kepada Allah SWT dan kedua Orang tua serta rekan penelitian dan semua pihak atas motivasi, dukungan serta sumbangan pikiran yang telah diberikan.

PENUTUP

Efikasi diri siswa-siswi SMKN 1 Banjarbaru tentang RJP setelah pemeberian intervensi pada kelompok media poster didapatkan nilai rata-rata yaitu 23,83, pada kelompok media video didapatkan nilai rata-rata 28,40. Dari kedua kelompok didapatkan nilai rata-rata kelompok media video lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelompok media poster tentang RJP terhadap efikasi diri siswa dan siswi.

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada kurikulum sekolah atau dengan memasukkan ke ekstrakurikuler yang ada disekolah. Dapat menyebarluaskan informasi mengenai tindakan RJP kepada masyarakat dengan menggunakan media video. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya sasaran penelitian ditargetkan kepada seluruh isi sekolah seperti kepala sekolah maupun guru serta saat pemeberian intervensi dapat diulang lebih dari satu kali sampai efikasi diri lebih meningkat.

REFERENSI

1. American Heart Assosiation (AHA) 2015, Part 5: *adult basic life support and cardiopulmonary resusitation quality: guidelines update for CPR and ECC*.Santrock, JW 2002, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.

2. Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
3. Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
4. Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo. Jakarta
5. Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatn dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
6. Wong, D.2009. *Buku Ajar Keperawatan pediatric*. Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
7. Toyyibah Z. DA. 2014. *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company
9. Fikriana, R & Al-Afik.2016. *Faktor–faktor yang berhubungan dengan tercapainya high quality CPR pada peserta basic life support training*. P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Vol.7, No. 2, hal.118–125.
10. Aria Wahyuni,Fiftrianola Rezkiki. 2015. *Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur*. Departemen Keperawatan Medikal Bedah, STIKes Bkittinggi. E-ISSN: 2460-5611, V9.il ,(28-39).
11. Susilana, R, Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.Sudilarsih F 2010, *Mampu Mengatasi 1001 : Masalah Batita Anda Seharihari*, Garailmu, Yogyakarta.
12. Dudella DFY, Ahsan, dan Septi DR. 2017. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru di SMK Negeri 2 Singosari*. Universitas Brawijaya Malang. Vol.5.
13. Yuni Asri. 2009. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Memasang Infus Pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Kendedes Malang*. Program Studi Kedokteran Keluarga,Program Pascasarjan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
14. Bayu Rahmadani. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Menghargai Jasa Pahlawan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Purwamekar)*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasudan. E-ISSN: 2443-0900, Vol.7, No. 2, hal.118–125.
15. A'an Dwi Sentana, Gusti Ayu Sri Warnis Wijayanti,Ni Putu Sumarti. 2018. *Efektifitas Video CPR Terhadap Kemampuan Masyarakat Awam Dalam*

Melakukan CPR di Desa Sembung Kecamatan Narmada. Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Mataram. ISSN Print : 1978 – 1334, ISSN Online : 2460 – 8661, Vol.12, No.2, Hal. 134-144.

16. Hamalik, Oemar .2010. *Media Pendidikan*.(Cetakan ke-7). Bandung: penerbit PT Citra Aditya Bakti
17. Annif Munjidah. 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Melalui Media Pembelajaran Visual dan Audiovisual*. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.